

# **Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Kota Surabaya**

**Aditya Wanda Rahmansyah**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[adityawandar@gmail.com](mailto:adityawandar@gmail.com)

**Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[galihpradana@unesa.ac.id](mailto:galihpradana@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Kemiskinan masih terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Tak terkecuali terjadi di Kota Surabaya sehingga Tri Rismaharini, Walikota Surabaya menggagas suatu kebijakan dengan cara memberdayakan masyarakat Kota Surabaya. Cara ini dipilih karena terdapat potensi ibu rumah tangga dari keluarga miskin untuk diberdayakan agar mereka dapat meningkatkan perekonomian keluarganya dan Kota Surabaya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Kota Surabaya. Metode yang digunakan ialah studi pustaka dengan cara menghimpun informasi dan data yang relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari karya ilmiah, disertasi, tesis, dan lain sebagainya. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan ialah Teori Efektivitas menurut William N. Dunn (2003:430) menyebutkan beberapa variabel yaitu efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Melalui metode studi pustaka, diperoleh hasil bahwa kebijakan pahlawan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya dengan efektif. Secara efisiensi, kebijakan tersebut mampu menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuannya. Secara kecukupan, kebijakan tersebut mampu menjadi salah satu alternatif guna menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Secara perataan, kebijakan tersebut terbuka untuk umum dan siapapun dapat mendaftar untuk mengikuti program ini dan mendapatkan fasilitas yang sama. Secara responsivitas, kebijakan tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pahlawan ekonomi yang pada tahun pertama atau tahun 2010 sebanyak ±92 dan pada tahun 2018 mencapai 9.148 anggota. Secara ketepatan, kebijakan tersebut dinilai tepat dikarenakan kebijakan tersebut memiliki sasaran utama yaitu ibu rumah tangga yang dinilai mempunyai potensi besar jika diberdayakan.

**Kata kunci : kemiskinan, efektivitas, pahlawan ekonomi**

## ***Abstract***

Poverty still occurs in big cities in Indonesia. No exception happened in the city of Surabaya so that Tri Rismaharini, the Mayor of Surabaya initiated a policy by empowering the people of Surabaya. This method was chosen because there is the potential of housewives from poor families to be empowered so that they can improve the economy of their families and the city of Surabaya and can reduce poverty levels. This study aims to determine the effectiveness of the Heroes of Economic Policy to reduce poverty in the city of Surabaya. The method used is a literature study by collecting information and data relevant to research problems obtained from scientific work, dissertations, theses, and so forth. This research is a descriptive type, with a qualitative approach. The theory used is the Effectiveness Theory according to William N. Dunn (2003: 430) mentions several variables, namely efficiency, adequacy, leveling, responsiveness, and accuracy. Through the literature study method, the results are obtained that economic hero policies can reduce poverty levels in Surabaya effectively. Efficiently, the policy can use resources optimally to achieve its objectives. Adequately, the policy can be one alternative to reduce poverty in the city of Surabaya. On an equal basis, the policy is open to the public and anyone can register to join this program and get the same facilities. In responsiveness, the policy received a good response from the public, as evidenced by the continued increase in the number of economic heroes which in the first year or 2010 amounted to ± 92, and in 2018 it reached 9,148 members. Accurately, the policy is considered appropriate because the policy has the main target of being a housewife who is considered to have great potential if empowered.

**Keywords: poverty, effectiveness, economic heroes**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Rahadian dalam penelitian (Rahmaniar, Karima, & Utomo, 2017), salah satu permasalahan yang dihadapi secara serius oleh setiap negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Dimensi kemiskinan sangatlah luas dan bisa terjadi dimana saja. Kemiskinan bisa terjadi pada siapa saja, baik ditingkat usia maupun ditingkat pendapatannya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang masih memiliki beberapa permasalahan yang sampai kini belum terselesaikan seperti kemacetan, banjir, korupsi, pengangguran, hingga kemiskinan. Salah satu permasalahan di Indonesia yang masih belum dapat terselesaikan yaitu masih tingginya tingkat kemiskinan. Permasalahan kemiskinan ini juga terjadi di beberapa daerah di Indonesia dan salah satunya ialah Kota Surabaya.

Dalam Penelitian (Meidya & Yudha, 2017) Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua setelah Jakarta yang termasuk Ibukota Indonesia, semakin besar kota tersebut semakin banyak masalah yang sangat signifikan yang bisa dan akan menghambat

jalannya pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya masalah penduduk yang menjadi pengangguran akibat dari jumlah penduduk yang sangat melonjak tinggi dan melonjaknya angka kelahiran yang ada di Kota Surabaya tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang berada di Kota Surabaya tersebut. Semakin banyak masalah yang menghambat suatu pembangunan perekonomian yang berhubungan langsung atau secara tidak langsung dengan masalah kemiskinan yang terjadi pada daerah tersebut.

Selain itu, dalam penelitian (Rachman, 2019) sejumlah fenomena memiliki seorang istri yang merupakan Ibu Rumah Tangga dan tiga orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Bisa dibayangkan, pendapatan Sang Ayah sehari-hari akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari kedua penelitian tersebut, kemiskinan di Kota Surabaya terjadi akibat jumlah penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga terjadilah pengangguran yang terjadi di Kota Surabaya. Selain

itu, adanya kasus keluarga miskin yang memiliki anak lebih dari dua dan hanya Sang Ayah saja yang memiliki pekerjaan sedangkan Sang Ibu hanya menjadi seorang Ibu Rumah Tangga sehingga pendapatan keluarga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Kota Surabaya Tahun 2010-2019**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Angka Kemiskinan (%)	7.07	6.58	6.25	6	5.79

  

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Angka Kemiskinan (%)	5.82	5.63	5.39	4.88	4.51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (<https://surabayakota.bps.go.id/>)

Tingkat kemiskinan di Kota Surabaya pada tahun 2010 mencapai 7.07%. Angka tersebut dinilai sangat tinggi oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini. Menurut Tri Rismaharini, Kota Surabaya mempunyai potensi yang sangat besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Potensi ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah ibu rumah tangga yang sebenarnya mampu untuk terjun kedalam dunia bisnis dan dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga dengan potensi tersebut, Tri Rismaharini menggagas kebijakan yaitu Kebijakan Pahlawan Ekonomi. Kebijakan Ekonomi ialah sebuah program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bagi warga Surabaya berupa pelatihan dan pendampingan usaha. Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, sangat optimis akan keberhasilan program ini dan terbukti bahwa tingkat kemiskinan di Kota Surabaya yang awalnya sebesar 7.07% menurun menjadi 4,51% dalam waktu 9 Tahun. Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Hal ini dapat dilihat pada Pasal 3 yang berbunyi “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional

berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.” Sehingga diharapkan dengan adanya Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda dapat meningkatkan perekonomian Kota Surabaya dan perekonomian keluarga dari peserta kedua program tersebut. Pahlawan Ekonomi adalah sebuah program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bagi warga Surabaya berupa pelatihan dan pendampingan usaha. program tersebut diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak 2010 dan masih berjalan hingga sekarang.

Pahlawan Ekonomi memiliki sasaran program yaitu bagi keluarga yang kurang mampu maupun ibu rumah tangga yang ingin memiliki usaha atau UMKM sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Program tersebut memiliki pelatihan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha maupun yang sudah memiliki usaha yang bertujuan agar produknya dapat dipasarkan di dalam hingga ke luar negeri.

Program Pahlawan Ekonomi mengandalkan sinergitas, baik di internal ini Pemerintah Kota Surabaya, maupun di eksternal Pemerintah Kota Surabaya. Di internal Pemerintah Kota Surabaya, terjalin hubungan saling menguatkan antara Perangkat Daerah (PD), antara lain Bappeko (Badan Perencanaan Pembangunan Kota), DP5A (Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Dinas Tenaga Kerja, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kelurahan, Kecamatan, dan lain-lain. Sedangkan dari eksternal Pemerintah Kota Surabaya, turut terlibat komunitas, organisasi masyarakat, lembaga independen, konsultan ekonomi bisnis, perusahaan swasta, BUMN, perbankan, dan eksponen masyarakat lainnya. Mereka berpartisipasi aktif menjalankan program Pahlawan Ekonomi, yang dirumuskan secara bersama-sama, dengan Pemerintah Kota Surabaya sebagai fasilitator dan regulatornya, guna mengentaskan kemiskinan melalui gerakan ekonomi kerakyatan ini. Sejumlah perusahaan swasta secara sukarela memberikan dana *Corporate Social Responsibility* untuk mendukung kegiatan-kegiatan di dalam program ini.

Selain itu, Program Pahlawan Ekonomi ini bekerjasama dengan Dinas UMKM Kota Surabaya yang bertujuan sebagai media pemasaran serta pembimbing masyarakat dalam pelatihan. Pelatihan

Program Pahlawan Ekonomi ini dapat diikuti oleh siapapun dan diadakan secara gratis sehingga masyarakat Kota Surabaya dapat mengetahui tentang bagaimana memulai usaha hingga bagaimana cara memasarkan produknya. Mereka mengikuti pelatihan atau seminar bisnis pada Sabtu dan Minggu di Kapas Krampung Plaza atau Kaza yang berada di bilangan Tambaksari. Pada kesempatan ini, para peserta yang merupakan pelaku atau calon pelaku UMKM, baik dari kalangan perorangan maupun kelompok, baik yang sudah punya produk maupun yang belum punya produk, diperkenalkan dengan apa itu produk-produk layak jual serta bermutu. Dengan cara ini, mereka mendapat gambaran awal tentang produk apa yang dapat diterima pasar, baik itu berupa makanan basah, kerajinan tangan, makanan kering atau kue, dan keterampilan produktif yang menonjolkan kreatifitas lainnya. Setelah itu, mereka diminta memutuskan untuk mencari produk yang cocok buat dijadikan bisnis bagi dirinya sendiri. Tentu saja, dengan melihat kecenderungan dari dirinya sendiri pula.

Selanjutnya, para peserta diberi pengetahuan soal teknik mengemas produk sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada sebelum dikemas dengan baik. Pada tahap ini, mereka dipertemukan dengan para desainer grafis profesional yang sejak awal berkenan untuk menjadi sukarelawan dalam program ini. Para desainer ini membantu para pelaku UMKM mengemas produk agar lebih bernilai jual (Humas Pemerintah Kota Surabaya, 2018).

Pelaku UMKM juga diberi wawasan soal tahapan promosi dan pemasaran, baik yang bersifat offline, maupun online atau memasarkan produk melalui media digital dan media sosial masing-masing (Rachmawati, 2018). Dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya telah menyiapkan akses internet pada sejumlah lokasi, baik di kelurahan maupun kecamatan yang ada di Surabaya, berupa *Broadband Learning Center*. Di sana juga ada petugas yang siap membantu membuat akun media sosial maupun akun e-commerce bagi Ibu- Ibu Rumah Tangga atau peserta program yang belum paham tentang media sosial. Pahlawan Ekonomi membuka kemitraan dengan sejumlah perusahaan *e-commerce*, *facebook* dan *Google*. *Facebook* memiliki jadwal rutin untuk memberikan pelatihan optimalisasi media digital buat promosi dan pemasaran. Ada pula kerjasama dengan *National Distribution Channel*

agar pemasaran produk UMKM bisa melintasi jalurjalur penyebaran di tingkat nasional maupun internasional (Berita Kota, 2017). Di lini lainnya, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dan Bursa Efek Indonesia atau BEI yang memberikan wawasan soal pembiayaan, keuangan, dan investasi. Melalui cara ini, UMKM di Surabaya dapat Go Global, Go Digital, Go Financial. Dengan kata lain, produk mesti bermutu baik sehingga bisa dijual di kancan internasional, dan semua UMKM harus punya visi atau rencana finansial yang bagus agar bisnis tersebut bisa berjalan secara kontinyu. Maka itu, dilakukan pula kerjasama dengan kalangan perbankan. Sedangkan Pemerintah Kota Surabaya terus memberikan kemudahan dalam segala tahapan maupun proses perizinan dan legalitas dari badan usaha maupun produk-produk yang dijual. Pembuatan SIUP, penerbitan sertifikat Produk Industri Rumah Tangga, dan lain-lain, akan dipermudah sehingga bisnis bisa berjalan dengan aman dan lancar. Tak kurang dari satu bulan sekali, di lokasi pelatihan atau seminar, Pemerintah Kota Surabaya membuka layanan jemput bola dengan membuka stand aneka perizinan dari berbagai instansi. Di samping itu, Pemerintah Kota Surabaya juga memfasilitasi UMKM untuk membuka lapak atau stand pameran dan penjualan produk di sejumlah tempat keramaian seperti Balai Kota, Mal Siola, Kaza, sereta lokasilokasi strategis lainnya.

Program ini diharapkan dapat berjalan secara terus menerus agar perekonomian Kota Surabaya dapat meningkat sehingga tak ada lagi keluarga miskin di Kota Surabaya. Kedua program tersebut juga mendapatkan penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) pada tahun 2018. Penghargaan tersebut diberikan kepada Kota Surabaya karena Inovasi Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda dianggap mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Kota Surabaya dan kedua program tersebut dinilai mampu mendukung pelaku-pelaku UMKM di Kota Surabaya agar produknya dapat bersaing dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun Kota Surabaya.

Selain itu, kedua program ini mendapatkan dukungan dari masyarakat terbukti dengan meningkatnya jumlah Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda pada tahun pertama atau tahun 2010 sebanyak ±92 dan pada tahun 2019 mencapai 10.860 anggota serta tingkat kemapanan anggota kedua

program ini pun terus meningkat. Anggota dengan penghasilan rendah hanya 18% sementara yang memiliki penghasilan menengah hingga tinggi terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua program tersebut terdapat partisipasi masyarakat maupun upaya pemerintah memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian keluarga sehingga berdampak pula pada peningkatan ekonomi di Kota Surabaya.

Dalam program Pahlawan Ekonomi ini, pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator kegiatan. Pemerintah tidak menggelontorkan anggaran secara langsung. Komunitas Masyarakat Surabaya yang peduli untuk memberantas kemiskinan berpartisipasi sebagai pelaksana. Selain itu, terdapat pihak swasta yang memiliki andil dalam penyiapan anggaran-anggaran melalui pemberian dana *Corporate Social Responsibility* atau bantuan dalam bentuk lainnya.

Kedua program ini memberikan pendampingan bagi masyarakat sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai wujud dukungan Pemerintah terhadap kesuksesan program ini sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian Kota Surabaya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya.

Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan Pahlawan Ekonomi tersebut mempunyai tujuan yaitu memberdayakan para ibu rumah tangga tersebut. Sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan perekonomian keluarganya serta Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya persentase tingkat kemiskinan di Kota Surabaya pada tahun 2010 sebesar 7.07% hingga 2019 sebesar 4.51%.

## **METODE**

Pada penelitian ini yang berjudul Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Kota Surabaya memiliki rumusan masalah yaitu apakah dengan adanya kebijakan tersebut dinilai efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya sehingga dapat diketahui manfaat dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan

pahlawan ekonomi guna menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Pada penelitian ini memiliki sasaran penelitian yaitu para pelaku kebijakan pahlawan ekonomi. Serta pihak Pemerintah Kota Surabaya yang terkait guna mengkonfirmasi data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Studi literatur atau studi pustaka yang dimaksud ialah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Sehingga pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya peneliti tidak mendapatkan data atau informasi secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data yang artinya merangkum data atau informasi dari segala sumber yang didapatkan lalu penyajian data yang artinya ialah menyajikan data atau informasi yang telah di rangkum menjadi teks yang bersifat naratif lalu yang terakhir ialah pengambilan kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat dilakukan analisis suatu penelitian dengan judul Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori dari William N. Dunn (2003:430) dalam penelitian (Effendi, 2015) menjelaskan bahwa efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Dalam teori Dunn terdapat variabel-variabel yang meliputi efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan merupakan uraian variabel-variabel tersebut:

### **1. Efisiensi**

Indikator ini membahas mengenai setiap sumber daya harus digunakan dengan sangat optimal untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu dengan efektif.

Dalam penelitian (Rachman, 2019) Kebijakan Pahlawan Ekonomi di Kota Surabaya ini diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan pihak eksternal Pemerintah Kota Surabaya seperti pihak swasta, eksponen masyarakat/komunitas, media massa, dan tokoh nasional. Kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Eksternal Pemerintah Kota Surabaya ini lah yang menciptakan efektivitas karena banyak sumber daya manusia yang ikut andil dalam kebijakan tersebut agar dapat mencapai tujuannya. Dari sisi sumber daya alat dan bangunan, Pemerintah Kota Surabaya menggunakan alat-alat dan bangunan milik Pemerintah Kota Surabaya guna memaksimalkan fasilitas-fasilitas milik Pemerintah Kota Surabaya untuk Kebijakan Pahlawan Ekonomi agar tidak perlu menggelontorkan anggaran lagi hanya untuk kebijakan tersebut yang mampu membuat ketidakefektifan. Dari sisi sumber daya pembiayaan, kebijakan tersebut mendapatkan pembiayaan dari pihak-pihak eksternal sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dapat berbentuk dana ataupun bantuan lainnya.

Sehingga sumber daya yang digunakan dari Pemerintah Kota Surabaya telah tersedia tanpa mengadakan sumber daya yang baru dan sumber daya yang didapatkan dari pihak-pihak eksternal sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* digunakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai bentuk dukungan terhadap Kebijakan Pahlawan Ekonomi. Dari sumber daya yang ada, Pemerintah Kota Surabaya berhasil menurunkan tingkat kemiskinan yang awalnya sebesar 7.07% menurun menjadi 4,51%. Selain itu, perlu adanya perbaikan pada layanan digitalisasi agar produk-produk UMKM dapat makin dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga mancanegara.

## 2. Kecukupan

Indikator ini membahas mengenai kuatnya hubungan suatu alternatif yang diambil dengan hasil yang diharapkan. Selain itu,

indikator ini juga dapat melihat atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Inisiator dari Kebijakan Pahlawan Ekonomi di Kota Surabaya ialah Tri Rismaharini selaku Walikota Surabaya. Kebijakan ini adalah suatu bentuk alternatif dari beliau sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan perekonomian bagi Kota Surabaya. Kebijakan ini diciptakan karena adanya potensi dari Ibu Rumah Tangga dari keluarga miskin sehingga Pemerintah Kota Surabaya memberi jalan kepada mereka untuk mengembangkan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mereka diberi pelatihan dan pendampingan komprehensif. Jumlah UMKM yang mengikuti Kebijakan Pahlawan Ekonomi pada awalnya di Tahun 2010 ±92 anggota dan mengalami peningkatan (Surabaya, n.d.) hingga pada tahun 2019 sebanyak 10.860 anggota dari berbagai macam UMKM (Syarrafah, 2019).

## 3. Perataan

Indikator ini membahas mengenai keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran suatu kebijakan.

Dalam penelitian (Rachman, 2019) pada Kebijakan Pahlawan Ekonomi ini, Ibu Rumah Tangga yang berminat untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat langsung datang ke Kaza City dengan membawa fotokopi KTP (khusus domisili Kota Surabaya). Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan kebijakan tersebut.

Semua anggota diperlakukan sama sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Fasilitas yang didapatkan juga sama. Pemerintah Kota Surabaya memperlakukan para anggota UMKM tersebut dengan adil. Selain itu, setiap anggota UMKM juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang sama

sesuai dengan keterampilan masing-masing anggota sehingga tidak terjadi ketimpangan ataupun ketidakadilan yang terjadi pada kegiatan pelatihan serta pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan di Kaza City Mall sebagai pusat pelatihan dan pendampingan bagi anggota Pahlawan Ekonomi. Selain itu, jadwal yang diberikan paling sering ialah dihari libur yaitu pada Hari Sabtu dan Hari Minggu. Walaupun telah diberikan tempat pusat pelatihan dan pendampingan beserta jadwalnya, namun masih banyak beberapa anggota yang merasa terlalu jauh dari tempat tinggalnya dan ada pula yang pada Hari Sabtu dan Hari Minggu mereka tidak dapat menghadiri pelatihan dan pendampingan.

**Gambar 3.1 Pelatihan Pahlawan Ekonomi**



Sumber : <https://www.encycity.co/launching-pelatihan-target-cetak-999-pelaku-usaha-mandiri/>

#### 4. Responsivitas

Indikator ini membahas mengenai respon masyarakat dari suatu kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah serta bagaimana tanggapan masyarakat terkait kebijakan tersebut.

Respon serta tanggapan masyarakat Kota Surabaya khususnya para ibu rumah tangga di Kota Surabaya dapat dinilai mendapatkan respon yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota UMKM Pahlawan Ekonomi tersebut yang pada awalnya di Tahun 2010 ±92 anggota dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 sebanyak 10.860 anggota dari berbagai macam UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Kota Surabaya, khususnya

para Ibu Rumah Tangga tertarik untuk berpartisipasi dengan adanya kebijakan tersebut (Syarrafah, 2019). Selain itu, respon dari masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengetahui produk-produk UMKM melalui pameran-pameran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Namun, masih terdapat sebagian besar masyarakat yang belum mengenal produk-produk UMKM dikarenakan jadwal pameran yang masih belum banyak dan sosialisasi atas pelaksanaan pameran yang masih kurang maksimal.

**Gambar 3.2 Anggota Pahlawan Ekonomi mengikuti Seminar Digital Marketing & Financial Inclusion**



Sumber:

<https://jatim.tribunnews.com/2017/05/31/ingin-gabung-di-pahlawan-ekonomi-dan-pejuang-muda-ini-12-kluster-pelatihan-yang-bisa-kamu-ikuti>

#### 5. Ketepatan

Indikator ini membahas mengenai ketepatan suatu kebijakan yang telah ditentukan atau direncanakan dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya, sesuai dengan perencanaan awal.

Kebijakan Pahlawan Ekonomi diciptakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian Kota Surabaya dengan cara memberdayakan para ibu rumah tangga keluarga miskin yang terdapat di Kota Surabaya. Tri Rismaharini, Walikota Surabaya, melihat terdapat potensi yang besar jika Pemerintah Kota Surabaya mampu memberdayakan mereka. Rencana awal dari kebijakan tersebut ialah memberikan jalan dan peluang bagi ibu

rumah tangga keluarga miskin dengan cara mendaftar menjadi anggota lalu akan diberikan pelatihan serta pendampingan secara komprehensif sehingga diharapkan para ibu rumah tangga tersebut dapat memiliki usaha UMKM sendiri untuk membantu keluarganya keluar dari garis kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kebijakan tersebut dapat dinilai tepat dikarenakan memang telah terbukti adanya penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan tingkat ekonomi di Kota Surabaya (Surabaya, n.d.). Namun, masih terdapat sebagian masyarakat Surabaya yang belum tertarik mengikuti Program Pahlawan Ekonomi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya sudah cukup efektif, jika dibandingkan dengan sebelum adanya kebijakan Pahlawan Ekonomi. Pemerintah dapat merasakan bahwa setelah adanya kebijakan ini, tingkat kemiskinan di Kota Surabaya menurun serta masyarakat juga dapat merasakan dampak positif dari kebijakan tersebut bahwa masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat keluar dari garis kemiskinan.

Hal tersebut dapat diketahui dari Teori Efektivitas menurut William N. Dunn (2003:430) yang menyebutkan beberapa variabel yaitu efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan.

Walaupun dengan adanya kebijakan Pahlawan Ekonomi tersebut telah dapat menurunkan tingkat kemiskinan secara efektif di Kota Surabaya namun diharapkan kebijakan tersebut dapat berjalan secara terus menerus serta munculnya kebijakan-kebijakan lain yang lebih efektif guna menurunkan atau bahkan dapat menghilangkan kemiskinan masyarakat Kota Surabaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah untuk kebijakan-kebijakan yang akan datang serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk menjadikan kebijakan Pahlawan Ekonomi dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran:

1. Diadakannya sosialisasi secara rutin kepada masyarakat terkait Kebijakan Pahlawan Ekonomi agar para ibu rumah tangga yang belum berpartisipasi kedalam program tersebut dapat tertarik untuk berpartisipasi.
2. Memperbanyak jadwal pelatihan bagi peserta Kebijakan Pahlawan Ekonomi agar peserta memiliki pilihan waktu untuk mengikuti pelatihan.
3. Memberikan tempat pelatihan bagi peserta di setiap kecamatan maupun setiap kelurahan agar masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari Kaza Mall tetap dapat mengikuti pelatihan.
4. Diadakannya pameran secara rutin untuk menarik masyarakat agar membeli produk UMKM peserta Kebijakan Pahlawan Ekonomi.
5. Memperbaiki layanan digitalisasi Kebijakan Pahlawan Ekonomi yang berguna bagi peserta untuk pemasaran produk serta bagi masyarakat agar lebih mudah mengenal serta mengetahui hasil produk-produk UMKM Kebijakan Pahlawan Ekonomi.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini, antara lain :

1. Seluruh dosen Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Galih Wahyu Pradana, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji maupun penilaian artikel.
4. M. Farid Ma'ruf, S.Sos., S.AP., selaku dosen penguji maupun penilaian artikel.
5. Kedua orang tua serta adek yang selalu menyemangati peneliti dalam penulisan artikel.
6. Nurul Nutriana K. Beserta keluarga yang selalu menyemangati peneliti dalam penulisan artikel.
7. Sahabat-sahabat yang selalu menyemangati peneliti dalam penulisan artikel.

8. Dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral serta materiil kepada peneliti sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <https://organisasi.surabaya.go.id/home/file/pelayanan%20publik/masuk%20web/pahlawan%20ekonomi%20&%20pejuang%20muda.pdf>
- <https://jatim.tribunnews.com/2018/07/18/berkat-program-pahlawan-ekonomi-dan-pejuang-muda-surabaya-berhasil-turunkan-angka-kemiskinan>
- <https://www.kompasiana.com/mohammadsyarrafah/5d28fb6c0d823070d955e023/ada-pahlawan-ekonomi-dalam-kebangkitan-umkm-surabaya?page=2>
- <https://jatim.tribunnews.com/2017/05/31/ingin-gabung-di-pahlawan-ekonomi-dan-pejuang-muda-ini-12-kluster-pelatihan-yang-bisa-kamu-ikuti>
- <https://www.encycity.co/launching-pelatihan-target-cetak-999-pelaku-usaha-mandiri/>
- Arya, D., Rusmanjaya, R., Rusydany, H., & Wibawani, S. (2020). Evaluasi Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Menuju Sustainable Development Goals di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 7–13.
- Blazquez, J., Nezamuddin, N., & Zamrik, T. (2018). Economic policy instruments and market uncertainty: Exploring the impact on renewables adoption. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 94, 224–233. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2018.05.050>
- Effendi, D. V. (2015). *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SISTEM ALIH DAYA (OUTSOURCING) (Studi Kasus di PT Centralpertiwi Bahari)*. Universitas Lampung.
- Guo, Y., & He, S. (2020). Does confidence matter for economic growth? An analysis from the perspective of policy effectiveness. *International Review of Economics and Finance*, 69, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.04.012>
- Hanafie, H., & Nugraha, A. (2018). *Efektivitas Kebijakan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa*. Jakarta.
- Iskandar, D. T., Sumartono, S., & Domai, T. (2017). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN PONOROGO. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n1.p17-22>
- Larantika, A. A. A. D. (2017). Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 125–129.
- Meidya, & Yudha, E. (2017). *IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA*. UPN Jawa Timur.
- Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Media Digital Berbasis Kemaslahatan Umat Dalam Program Pahlawan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 273–292.
- Rahmaniar, Karima, N., & Utomo, Y. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1996-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Surabaya, H. K. (n.d.). PAHLAWAN EKONOMI & PEJUANG MUDA. Retrieved June 23, 2020, from <https://organisasi.surabaya.go.id/home/file/pelayanan publik/masuk web/pahlawan ekonomi & pejuang muda.pdf>
- Syarrafah, M. (2019). Ada “Pahlawan Ekonomi” dalam Kebangkitan UMKM Surabaya. Retrieved June 23, 2020, from <https://www.kompasiana.com/mohammadsyarrafah/5d28fb6c0d823070d955e023/ada-pahlawan-ekonomi-dalam-kebangkitan-umkm-surabaya?page=2>
- Venturini, G., Karlsson, K., & Münster, M. (2019). Impact and effectiveness of transport policy measures for a renewable-based energy system. *Energy Policy*, 133, 110900. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.110900>

Yumiwati, & Rizaldi, A. (2015). Control Environment Analysis at Government Internal Control System: Indonesia Case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 844–850. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.111>